



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM (BLU) UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ady Cahyadi*
Nur Wachidah Yulianti
Husnul Khotimah
Yudi Setiadi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*email: adycahyadi@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This research purpose investigates the influence of intellectual capital, as measured by VAICTM that consist of three components of firms' resources (human capital, structural capital, and capital employed) to financial performance of Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta. This research used SEM PLS as tool for test and data analyze. Result of this research showed that of the seven items were tested in the proxy as financial performance, only three of them that can be processed. They were Fixed Asset Turnover, Return On Assets and Return On Equity. Result of hypothesis testing showed intellectual capital (VAICTM) significantly influence to financial performance of Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta.

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 September 2019

Direview: 4 Februari 2020

Disetujui: 11 Februari 2020

Terbit: 30 April 2020

Keyword:

VAICTM, tingkat
pengembalian aset, tingkat
pengembalian ekuitas,
Perputaran Aset Tetap

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi layaknya sebuah entitas bisnis yang memiliki persaingan dalam kelasnya. Contohnya adalah persaingan dalam menciptakan atau menghasilkan sarana dan prasarana pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang berupa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu *intangibile asset* yang menjadi titik penentu persaingan tersebut. Berbagai upaya dilakukan perguruan tinggi untuk dapat mengembangkan *intangibile asset* tersebut yang notabene-nya adalah *intellectual capital* (IC) bagi perguruan tinggi.

Menurut Corcolez et al (2011) IC pada perguruan tinggi mengacu pada semua aset tidak berwujud yang dimiliki lembaga, meliputi proses, kapasitas inovasi, paten, pengetahuan yang dimiliki anggotanya, bakat, keterampilan, pengakuan dari masyarakat, jaringan kerjasama dan lain-lain. Menurut Canibano dan Sanchez (2005), saat ini masalah IC mulai mendapat perhatian dari organisasi masyarakat, pusat-pusat penelitian maupun perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi objek perhatian yang besar dalam pengembangan IC (Canibano dan Sanchez, 2004).

Pengembangan IC Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada khususnya harus didukung oleh otonomi finansial PTN tersebut. Otonomi finansial menjadikan PTN leluasa dalam menyalurkan dana yang dimiliki pada *intangibile asset* strategis yang dapat mendongkrak IC mereka. Pada PTN berbentuk Badan Layanan Umum (BLU), keleluasan itu mereka dapatkan. Melalui Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, PTN

berstatus BLU mendapatkan keleluasaan untuk menerapkan praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu PTN berbentuk BLU. Sejak disahkannya sebagai BLU, sumber dana UIN Syarif Hidayatullah tidak sedikit yang dialirkan pada *intangible asset* strategis guna mengembangkan ICnya. Sebagai contoh pada tahun 2014, berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2014, tercatat selama tahun 2014 telah dilaksanakan diskusi dosen sebanyak 51 kali di berbagai fakultas dan prodi/jurusan, kegiatan *call paper* baik ditingkat nasional maupun internasional sebanyak 40 orang dosen dari fakultas Sains dan Teknologi. Sedangkan pelatihan penelitian dan penulisan karya ilmiah dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan Fakultas sebanyak 4 kali dengan melibatkan 145 orang dosen. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga menggelontorkan dana yang tidak sedikit untuk pengembangan *softskill* dan *hardskill* tenaga kependidikan mereka.

Beberapa literatur menyatakan bahwa IC dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi karena keberadaan IC menyebabkan perguruan tinggi mempunyai fokus dalam beraktivitas mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu bertahan dalam lingkungan berbasis pengetahuan yang cepat mengalami perubahan (Secundo et al., 2010 sebagaimana dikutip Fazlagic dan Skikiewicz, 2014). Selain itu, pengungkapan IC juga berdampak positif pada kinerja perguruan tinggi saat ini (Meilianti dan Frisko, 2013).

Lima tahun sejak ditetapkannya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai satuan kerja BLU tepatnya pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) Nomor KEP 219/PB.5/2013, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditetapkan sebagai peringkat kedua terbaik atas penilaian kinerja satuan kerja (satker) BLU bidang layanan pendidikan di bawah Kementerian Agama dengan total skor sebesar 80,51 yang terdiri dari 23,86 untuk aspek keuangan dan 56,65 untuk aspek layanan. Aspek keuangan dinilai berdasarkan penilaian terhadap rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU.

Terpilihnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai satker dengan kinerja terbaik peringkat kedua tidak serta merta menggeneralisasi bahwa memang IC berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu diteliti apakah IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta? Untuk itu berdasarkan uraian di atas, kami mencoba meneliti secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama periode 2011 s.d 2014.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Intellectual Capital*

Intellectual capital (IC) pertama kali dipublikasikan oleh Itami. Itami (1987) dalam Goh (2005) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai *intangible asset* yang meliputi teknologi, informasi pelanggan, brand merk, reputasi, budaya organisasi yang tidak ternilai bagi keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut (Zurnali, 2008), IC digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. IC juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang mengizinkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value*.

Teori yang menjelaskan tentang IC adalah teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*. Meek dan Fray (1988) menyatakan bahwa konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama, sedangkan teori *legitimacy* seperti yang diungkap Deegan (2004) bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari

cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan teori *stakeholders* dan teori *legitimacy*, sebuah perguruan tinggi berkewajiban dan didesak untuk lebih memberikan *value added* kepada *stakeholders* seperti mahasiswa, pemerintah, pasar tenaga kerja, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memaksimalkan pengembalian investasi sosial mereka, yang salah satu caranya adalah dengan meningkatkan *intellectualcapital* para civitas akademika dalam perguruan tinggi tersebut.

2. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Terdapat beberapa pendekatan dalam penilaian *Intellectual Capital* yang dikembangkan untuk memungkinkan pihak eksternal atau pemangku kepentingan untuk menempatkan nilai ekonomi pada suatu organisasi. Salah satunya adalah Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Public, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999). Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena metode VAIC™ menggunakan data yang relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *Capital Employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic (1998) berargumen bahwa total *salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

Hubungan ketiga adalah *structural capital coefficient* (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 2000).

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC™ (Tan et al., 2007).

Secara lebih ringkas, formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut: Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana:

OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Value added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (beban karyawan)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortisation* (amortisasi)

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA = *value added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *value added*

HC = *Human Capital*: beban karyawan.

Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *Structural Capital*: VA – HC

VA = *value added*

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTTM). VAICTTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA. Dengan demikian VAICTTM = VACA + VAHU + STVA

Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain (Tan et al., 2007). Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer dan Williams, 2003).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya

(Jumingan,2006:239). Menurut Sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan yang merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

Oleh karena UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah satuan kerja berbentuk BLU, maka rasio keuangan merujuk pada Per-36/PB/2012 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum dimana rasio keuangan adalah alat analisis keuangan untuk menilai kinerja keuangan Satker BLU berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Kementerian Keuangan melalui Jenderal Perbendaharaan mengeluarkan Peraturan Nomor Per-36/PB/2012 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum dan disempurnakan menggunakan Per-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan menyampaikan beberapa jenis rasio keuangan yang terdiri atas *cash ratio*, *current ratio*, *collection period*, *fixed asset turn over*, *return on fix assets*, *return on equity*, dan rasio pendapatan terhadap beban operasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *time series analysis*. Secara sederhana, konsep dari *time series analysis* adalah penelitian atas data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek penelitian. Data *time series* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2014 pada objek penelitian yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Teknik dalam mengolah data penelitian menggunakan SEM PLS. Menurut Wold (1985) dalam (Ghozali, 2008:4) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar.

Operasional variabel penelitian ini terdiri dari variabel *intellectual capital* yang diukur berdasarkan VAICTM dengan formulasi yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya. Sedangkan Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara kas dengan setara kas dengan kewajiban jangka pendek, yang diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek, yang diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam 1 tahun, yang diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ hari}$$

Perputaran Aset Tetap (PAT) (*Fixed Asset Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap, yang diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Imbalan Atas Aktiva Tetap (*Return on Asset*)

Rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tetapi tidak termasuk konstruksi dalam pengerjaan, yang diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Surplus/Defisit sebelum Pos Keuntungan/Kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan, yang diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Surplus/Defisit sebelum Pos Keuntungan/Kerugian}}{\text{Ekuitas - Surplus/Defisit sebelum Pos Keuntungan/Kerugian}} \times 100\%$$

Rasio BOPO

Rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara penerimaan PNBPN dengan Biaya Operasional, yang diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Pendapatan BLU}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan *Partial least Square* (PLS).

Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika korelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008:24). Dalam hal ini, peneliti menggunakan penilaian *Convergent Validity* dengan melihat *loading factor*.

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur melalui *Fixed Asset Turn Over*, *Return on Asset* dan *Return On Equity* telah memenuhi kriteria valid dengan nilai *factor loading* di atas 0.50. Sedangkan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Period* dan BOPO tidak memenuhi kriteria valid dikarenakan nilai *factor loading* di bawah 0.50.

Tabel 1
Hasil Uji Convergent Validity

No.	Proxy	Factor Loading	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	-0.228	Tidak Valid
2	<i>Cash Ratio</i>	-0.106	Tidak Valid
3	<i>Collection Period</i>	-0.571	Tidak Valid
4	<i>Fixed Asset Turn Over (PAT)</i>	0.899	Valid
5	<i>Return on Asset</i>	0.987	Valid
6	<i>Return On Equity</i>	0.981	Valid
5	BOPO	0.432	Tidak Valid

Sumber: Data sekunder yang diolah

Oleh karena variabel *current ratio*, *cash ratio*, *collection period* dan BOPO tidak valid, maka harus dilakukan pengujian *convergent validity* secara ulang dengan mengeluarkan variabel tersebut, sehingga diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2
Hasil Pengujian Ulang Convergent Validity

No.	Proxy	Factor Loading	Keterangan
1	<i>Fixed Asset Turn Over (PAT)</i>	0.962	Valid
2	<i>Return on Asset</i>	0.960	Valid
3	<i>Return On Equity</i>	0.954	Valid

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alphas* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alphas* di atas 0.70 (Ghozali, 2008:43).

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
Kinerja Keuangan	0.988	0.982

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 3 menunjukkan setiap konstruk pada variabel Kinerja keuangan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila data tersebut diajukan kembali maka akan diperoleh hasil yang relatif sama dengan hasil sebelumnya. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan *Cronbachs alpha* masing-masing di atas 0,70 (0,988 dan 0,982). Dengan demikian apabila data tersebut diajukan kembali di dalam penelitian maka akan diperoleh hasil yang relatif sama dengan hasil penelitian sebelumnya.

Hasil uji *Inner Model* yang digunakan untuk melakukan Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis melalui *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode pendekatan PLS (*Partial Least Squares*). Pertama melalui hasil ujian *R-Square*. Nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen (independen) tertentu terhadap variabel laten endogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Tabel 4
Hasil Uji R-Square Quality Criteria Overview

	R Square
Kinerja Keuangan	0.809

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.809 atau 80.9% model memiliki tingkat *goodness-fit* yang baik yang berarti variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* yang diukur oleh VAIC™ sebesar 80.09% sedangkan 19.92% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

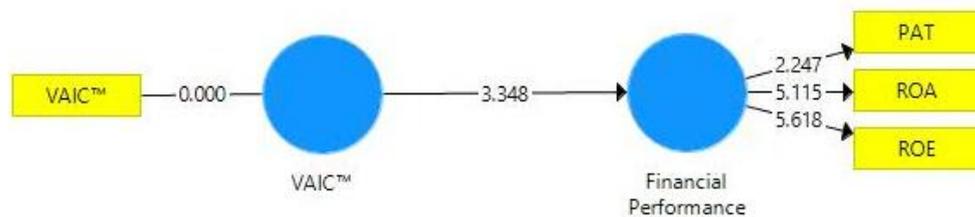
Uji signifikansi pada model SEM dengan PLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan proses *bootstrapping* pada *software* smartPLS sehingga diperoleh pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagaimana hasil yang terlihat dalam tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistik
VAIC TM > Kinerja Keuangan	0.900	0.838	0.269	3.348

sumber: data sekunder yang diolah

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai t-tabel untuk tingkat kepercayaan 95% (α sebesar 5%) adalah 1.96. Berdasarkan hasil output Tabel 5, diketahui nilai t-statistik untuk pengaruh variabel *intellectual capital*(VAICTM) terhadap variabel Kinerja Keuangan sebesar 3.348. nilai tersebut di atas t-tabel 1.96 (3.348>1.96). Nilai *original sample estimates* menunjukkan arah yang positif dengan nilai 0.900. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menduga adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan indikator FATO, ROA dan ROE diterima.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diukur melalui VAICTM berpengaruh terhadap kinerja keuangannya yang meliputi *Fixed Asset Turn Over* atau Perputaran Aset Tetap (PAT), *Return on Assets*(ROA) dan *Return on Equity*(ROE). Artinya, pengembangan IC yang berupa pengembangan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, inovasi dan *physical capital* yang dilakukan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berpengaruh terhadap tingkat perputaran aset tetap, tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian modal yang dimiliki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini dapat terlihat dengan semakin bertambahnya minat mahasiswa yang akan mendaftar untuk menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta berkembangannya unit bisnis-unit bisnis yang dimiliki oleh UIN Syarif Hidayatullah guna menghasilkan pendapatan. Pengembangan unit bisnis-unit bisnis tidak terlepas dari sumber daya manusia yang didukung dengan sumber daya yang dimiliki oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk terus melakukan *continuous improvement*.

KESIMPULAN

Kualitas sumber daya manusia yang berupa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu *intangibile asset* yang menjadi titik penentu persaingan di antara perguruan tinggi. Berbagai upaya dilakukan perguruan tinggi untuk dapat mengembangkan *intangibile asset* tersebut yang notabene-nya adalah *intellectual capital* (IC) bagi perguruan tinggi. Pengembangan IC Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada khususnya harus didukung oleh otonomi finansial PTN tersebut. Otonomi finansial menjadikan PTN leluasa dalam menyalurkan dana yang dimiliki pada *intangibile asset* strategis yang dapat mendongkrak IC mereka. Pada PTN berbentuk Badan Layanan Umum (BLU), keleluasan atau fleksibilitas itu mereka dapatkan. Salah satu PTN yang berbentuk BLU adalah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2014, tercatat selama tahun 2014 telah dilaksanakan diskusi dosen sebanyak 51 kali di berbagai fakultas dan prodi/jurusan, kegiatan *call paper* baik ditingkat nasional maupun internasional

sebanyak 40 orang dosen dari fakultas Sains dan Teknologi. Sedangkan pelatihan penelitian dan penulisan karya ilmiah dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan Fakultas sebanyak 4 kali dengan melibatkan 145 orang dosen. Semua kegiatan tersebut tidaklah menggunakan dana yang sedikit. Selain kegiatan pengembangan tenaga pendidik (dosen), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga menggelontorkan dana yang tidak sedikit untuk pengembangan *softskill* dan *hardskill* tenaga kependidikan mereka.

Dana yang dialirkan untuk pengembangan IC tenaga pendidik dan kependidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta rupanya berbuah manis. Pada akhir tahun 2014, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditetapkan sebagai peringkat kedua terbaik atas penilaian kinerja satuan kerja (satker) BLU bidang layanan pendidikan di bawah Kementerian Agama dengan total skor sebesar 80,51 yang terdiri dari 23,86 untuk aspek keuangan dan 56,65 untuk aspek layanan. Aspek keuangan dinilai berdasarkan penilaian terhadap rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU.

Dengan menggunakan SEM PLS dalam *software* SmartPLS, penelitian ini menguji pengaruh IC terhadap kinerja keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang meliputi Perputaran Aktiva Tetap (PAT), *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa memang IC yang diukur melalui VAICTM berpengaruh terhadap kinerja keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini hanya berpusat pada satu objek yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta padahal banyak Perguruan Tinggi Negeri yang sudah berstatus BLU baik di bawah Kementerian Agama maupun Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, bahkan ada beberapa PTN yang telah berstatus badan hukum, dimana mereka sangat otonom dalam mengelola keuangan sehingga diharapkan pada *future research* dapat meneliti pada PTN BLU lainnya atau bahkan PTN BH dengan rentang waktu yang lebih lama. Selain itu, variabel kinerja yang digunakan pada penelitian ini hanya merujuk pada peraturan BLU, sebaiknya pada penelitian berikutnya variabel kinerja bisa menggunakan proksi yang lain.

REFERENSI

- Chen, M.C., Cheng, S.J. and Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, pp. 159-76
- Fahmi, Irham. 2010. "Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi", Bandung : Alfabeta
- Fajarini S.W., Indah dan Firmansyah, Riza . 2011. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)" *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol 4 No 1 pp 1-12.
- Gozali, Imam. 2008. "Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. Edisi 2.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta: Edisi Pertama Cet. Ke-2, BPFE.
- Jumingan, 2006. "Analisis Laporan Keuangan", Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-3 , PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ningrum, Nora Riyanti dan Radardjo, Shiddiq Nur . 2012. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance". *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1 Nomor 2 halaman 1-15
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 2, pp. 215-26.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan", Digitized by USU digital library
- Sunarsih, Ni Made dan Mendra, Ni Putu Yuria . 2015. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

- Sutrisno. 2009. “Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisia”, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta
- Ulum, Ihyaul, dkk. 2008. “Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares”.Proceeding SNA XI.Pontianak.
- Wibowo, Eko dan Sabeni, Arifin . 2013. “Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan”.Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2 Nomor 1 halaman 1-14.
- Wijaya, Novia . 2012. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coeffiiient”.Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 14 No 3 Hlm 157-180.
- Zeghal, Daniel and Maaloul, Anis. 2010. “Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences on Company Performance”,Jurnal of Intellectual Capital.Vol. 11 No.1, 2010 pp 39-60 .
- <http://www.slideshare.net/arifsetiawan37/rasio-keuangan-41083419> diakses tanggal 25 September 2015
- <http://www.slideshare.net/arifsetiawan37/rasio-keuangan-41083419> diakses pada tanggal 25 september 2015
- <http://www.kembar.pro/2015/04/analisis-laporan-dan-rasio-keuangan.html>
- Perdirjen Perbendaharaan Per-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Bdan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan diakses pada 25 September 2015
- http://eprints.mdp.ac.id/748/1/JURNAL%202009200043%20SILVI_JUNITA.pdf Analisis Kinerja kinerja perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Silvi Junita dan Siti Khairani) diakses pada tanggal 25 September 2015.
- <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Nana-Rubianti-080420103359.pdf> Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Admiral Lines Cabang Tanjungpinang (Nana Rubianti, 2013) diakses pada tanggal 25 September 2015.
- <http://www.penalaran-unm.org/artikel/penelitian/379-konsep-dasar-pengujian-hipotesis.html> diakses tanggal 15 november 2015 pkl. 15:26
- <http://dir.unikom.ac.id/s1-final-project/fakultas-ekonomi/akuntansi/2010/jbptunikompp-gdl-rikaanggra-21810/2-unikom-r-i.pdf/pdf/2-unikom-r-i.pdf> Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Rika Anggraeni, 2010) diakses pada tanggal 15 November 2015
- <http://eprints.uny.ac.id/7632/3/BAB%202-09409131020.pdf> Analisa Laporan Keuangan pada PT Fajar Surya Wisesa, Tbk & Anak Perusahaan (Ratna Puspitasari, 2009) diakses pada tanggal 15 November 2015